Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia
P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689
Vol. 3, No. 2, Mei 2023
https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index

Karakteristik dan Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Suatu Studi Kualitatif

Dina Rohmatika
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
22204092010@student.uin-suka.ac.id

DOI: https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-1

Abstract

Leadership is a vital element in both formal and non-formal education. Both men and women have equal opportunities and space to become leaders. The success of a school principal is determined by their ability to manage their school effectively. This study employs a descriptive-qualitative approach. To gather data, the researcher conducted interviews with School Principals, Vice Principals for Student Affairs, Vice Principals for Curriculum, and Students. The findings of the study reveal that: (1) Female School Principals exhibit openness in receiving criticism and suggestions from subordinates, demonstrate care for their staff, and display firmness and responsibility in decision-making. (2) In enhancing students' morals and religious values, the School Principal implements notable programs such as Madrasah Al-Qur'an, pre-class recitation, congregational Duha and Dhuhr prayers, school extracurricular activities, and other habitual practices integrated into school activities. (3) The effectiveness of school leadership is examined through two phases: initiating structure (prioritizing goal achievement) and consideration (concern for subordinates). Three interrelated elements, namely leader behavior, subordinate, and situation, synergistically contribute to the realization of effective leadership.

***Keywords**: Female School Principals, Leadership Qualities, Effective Leadership*

Abstrak

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam pendidikan baik formal maupun non formal, di mana pemimpin menjadi tokoh utama dalam membentuk lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan

© (2023) Dina Rohmatika

Received: 13 May 2023 | Revised: 25 May 2023 | Accepted: 26 May 2023
Pages: 199-222

untuk mengeksplorasi kualitas dan praktik kepemimpinan kepala sekolah, dengan fokus pada pemimpin baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan ditandai dengan sikap yang sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari bawahan, peduli terhadap stafnya, dan menjadi pemimpin yang tegas dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. (2) Dalam meningkatkan moral dan keberagamaan siswa, Kepala Sekolah mengimplementasikan program unggulan seperti Madrasah Al-Qur'an, tadarus sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, sholat duha dan dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan melalui pembiasaan lain yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. (3) Dalam upaya mengevaluasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, terdapat dua tahap penting, yaitu initiating structure (prioritas pencapaian tujuan) dan consideration (kepedulian terhadap bawahan). Terdapat tiga unsur yang saling berinteraksi secara sinergis untuk mencapai kepemimpinan yang efektif, yaitu perilaku pemimpin, bawahan, dan situasi.

Kata kunci: Kepala Sekolah Perempuan, Kualitas Kepemimpinan, Kepemimpinan Efektif

Pendahuluan

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk komunitas. hal itu tidak akan pernah terlepas dari sosok pemimpin yang merupakan unsur terenting yang ada didalamnya. Pemimpin merupakan figur yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan didalam sebuah komunitas, maupun dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun nonformal.[1]

[1] Hidayah Nurul dan Suprojo Agung, "Pengaruh Kepimimpinan Situasional Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dan Terciptanya Good Governance," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 3 (2018): 106–111.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:30

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah: 30) [2]

Posisi kepemimpinan ditetapkan dalam pengaturan kerja yang mana mempunyai posisi yang terpenting untuk membantu lembaga/organisasi untuk bisa mencapai tujuannya. Dalam menjalankan dan perannya sebagai pemimpin, seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan tugasnya. Setiap pemimpin mempunyai tipe gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan tipe kepemimpinan yang mempunyai perbedaan inilah dapat berpengaruh terhadap efektivitas sebuah lembaga atau organisasi. Oleh sebab itu peran kepemimpinan ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dianutnya. [3]

Dalam dunia Kepemimpinan kontemporer, salah satu isu yang cukup dominan dan seringkali menjadi perdebatan yang berkepanjangan adalah *isu gender*. Perbedaan gender itulah yang kemudian menjadi tolak ukur dalam menentukan seorang pemimpin. Kedudukan laki-laki dipandang lebih istimewa dibanding perempuan. Hal tersebut menyebabkan munculnya

[2] Fridiyanto, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam," *Al-Hadi* V No. 01 J (2019): 1019–1033.
[3] Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi" 148 (n.d.): 148–162.

praktik diskriminasi terhadap perempuan. Jika Gender dikaitkan dengan tipe kepemimpinan tentu bukan karena perbedaan ciri berdasarkan jenis kelamin, melainkan pada faktor karakteristik/tuntutan pekerjaan.[4]

Pada dasarnya perempuan dan laki-laki tidak dapat disangkal lagi karena perbedaan ini sudah menjadi kodrat, perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama. Selain itu kemampuan dari perempuansangat besar yang dikembangkan dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Adanya kepemimpinan perempuan di Indonesia memungkinkan pro dan kontra. Mereka masih beranggapan bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah kaum laki-laki, bahkan ada sebuah isilah bahwa suatu lembaga atau negara akan rusak jika dipimpin perempuan. Anggapan seperti ini sebenarnya masih perlu dipertanyakan lagi kebenarannya. Ini sebenarnya masih kuatnya budaya patriarki yang sudah ada di masyarakat, sehingga perempuan ditempatkan sebagai orang yang bekerja di wilayah domestik. [5]

Perempuan dalam masalah Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan perempuan. Sebenarnya perempuan memiliki ilmu dan kemampuan yang tinggi sehingga akan mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan. Kepemimpinan dapat berlangsung dimana dan oleh siapa saja karena kepemimpinan bukanlah milik golongan tertentu. Maka kaum perempuan boleh menjadi pemimpin, apalagi adanya kesadaranpeningkatan sumber daya perempuan semakin nyata. Indikator yang dapat dilihat

---

[4] Elkana Chrisna Wijaya, "Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152.

[5] Christina S.Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, ed. Retno Suffatni, 1 ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004).

adalah meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi, sehigga dengan demikian perempuan mempunyai peluang yang semakin besar dalam mengembangkan karir sebagaimana halnya laki-laki. [6]

Dalam kapasitas sebagai hamba, tidak ada perbedaan antar laki-laki dan perempuan keduanya memiliki peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal dalam al qur'an yang biasa diistilahkan dengan orang-orang yang bertakwa (Muttakin) dan untuk mencapai derajat muttaqin ini tidak kenal adanya perbedaan jenis kelamin, sukubangsa atau kelompok etnis tertentu. [7]

Perempuan dalam era modern ini sebenarnya sudah menjalani fungsi yang signifikan di ruang publik. Mereka tidak lagi terkungkungdalam ruang domestik. Bahkan banyak diantaranya telah menjadi pemimpin di komunitas, organisasi tertentu bahkan pemimpin negara.Seperti salah satu contohnya sekolah yang ada di Bumiayu, dimana Pemimpin Kepala Sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah Perempuan. Sebagai salah satu pemimpin kepala sekolah perempuan yang ada disana, dia mampu membuktikan bahwasannya perempuan juga bisa memimpin dan ikut andil dalam pengambil keputusan dalam pengelolaan sekolah. Hal ini tentu bukan hanya sekedar pemenuhan dan penghapusan semata untuk menunjukan bahwa perempuan juga mampu memimpin, akan tetapi juga didasarkan atas kesiapan dan kemampuan dia sacara lahir dan batin dalam memimpin di sekolahnya. Terbukti bahwa sudah banyak sekaliprestasi-prestasi sekolah yang ditoreh selama menjadi kepala sekolah,baik prestasi siswa lingkup Nasional maupun Internasional. Prestasi- prestasi ini tentu tidak jauh dari sekolah yang notabennya Negeri. Meskipun perempuan, dia tetap membawakan kesan yang tegas dalam

[6] Sakdiah, "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an" (2019): 1–14.
[7] Ibid.

memimpin dan selalu menerapkan nilai-nilai islami sebagai salah satu ciri khassekolahnya dan hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan sisi moral dan religiusitas pada siswa yaitu dengan adanya program- program religi yang ada seperti tadarus al-qur'an sebelum KBM dimulai, Muhadoroh 7 menit sebelum KBM dimulai, sholat dhuha secara berjamaah, pengajian kelas untuk setiap bulannya (dilaksanakan dirumah siswa secara bergiliran), dan ziarohke keluarga siswa jika ada yang meninggal. Hal ini selain untuk memberikan pembelajaran untuksiswanya juga untuk memperkuat jalinan silaturahmi kepada orangtua siswa.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian disana. Ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian disana adalah untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah dan sejauh mana efektivitas kepemimpinan tersebut dalam menunjang pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumulHuda Bumiayu.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan secara real dengan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang berlatar belakang alamiah, dengan menggunakan metode-metode tertentu untukmenggambarkan suatu fenomena yang terjadi. [8] Adapun jika dilihat dari analisis data, jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.

[8] Umar Sidiq Moh Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm. 4

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang ada di Bumiayu dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah Perempuan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Bumiayu. Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dimulai dari tanggal 10 Agustus 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang sedang diteliti.[9] Tentunya subyek penelitian yang telah ditetapkan dia yang mengetahui, memahami dansecara langsung mengalami masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Metode penelitian penentuan subjek ini menggunakan populasi dari sejumlah orang yang diteliti yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolahuntuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Peneliti menetapkan sumber data dari pimpinan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, salah satu guru yang ada disana, dan perwakilan siswa yang ada disekolah. Pengambilansubyek Guru, siswa dan wakil bidang kesiswaan disini sebagai validasi data atas informasi/data yang sudah didapatkan dari Kepala Sekolah yang mana sebagai subyek utama dalam penelitian ini.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. [10] Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti,

---

[9] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.
[10] Dina Fatma Adriyani et al., "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1" (n.d.).

yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan rligius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Adapun didalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang diteliti dan hasilnya nanti dapatberupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap,tindakan, pembicaraan,maupun interaksi antar personal. [11] Sedang dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh catatan-catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Seperti historis dan geografis, strukutur Lembaga, keadaan sekolah secara umum, maupun dokumentasi saat peneliti tengah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, melalui tiga langkah kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data *(display)*, dan penarikan sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu cara bagaimana seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi,mengarahkan,memotivasi, dan mengendalikan bawahannya sehingga bawahannya mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Kepemimpinan berintikan adanya suatu proses mempengaruhi dari atasan kepada bawahan untuk

[11] Ibid.

mencapai suatu tujuan. [12] Sebagaimana Ibu Arie menyampaikan terkait Kepemimpinan bahwa sebenarnya semua orang itu pemimpin karna " kullukum ro'in wa kullukum mas'ulan an roiyati " namanya pemimpin itu bukan hanya pemimpin ketuakelas atau pemimpin di sekolah tapi kita setiap orang atau setiap diri kita itu adalah pemimpin, kita memimpin diri kita sendiri. Nah apalagi ketika kita diberikan jabatan atau amanahbrarti kan itu tanggung jawab besar yang harus dijalankan. Makanya itu benar-benar harus dijalankan dengan sebaik mungkin.

Kepemimpinan Perempuan dalam hal ini Kepala Sekolah Perempuan sebenarnya tidak menjadi suatu permasalahan, asalkan kepemimpinan perempuan mempunyai kompetensi dan dapat menerapkan ilmu kepemimpinannya dengan baik dan benar. Sebagai kepala sekolah perempuan yang ada disekolah, ibu arie menyampaikan bahwa dalam menjalankan amanah ini beliau tidak merasakan kekhawatiran (posisi beliau pemimpin perempuan untuk memimpin bawahannya yang laki-laki) sebab baik laki-laki maupun perempuan itu sama, yang membedakan adalah ketakwaan-Nya. Yang terpenting sebagai seorang pemimpin itu harus sidiq, amanah, tabligh dan fathonah, dan harus bisa menjadi teladan yang baik untuk bawahannya. Sebagai langkah awal yang dilakukan ibu arie adalah dengan menjalin chemistry dengan bawahannya (terutama wakil-wakilnya, bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana), baru setelah itu memberikan pemahaman terkait tugas pokok dan fungsi setiap Kepala/ Koordinator Kepala. Kedua hal ini menjadi hal penting sebab dalam melaksanakan tugasnya perlu kerjasama yang baik antar tim.

Sebagai figur terpenting dalam mengelola sekolahnya, kepala sekolah SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu melibatkan

[12] Eutrovia Iin Kristiyanti dan Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 38.

bawahannya dalam mengelola sekolahnya. Dengan melibatkan bawahannya, hal ini akan memberikan sebuah pelajaran bahwa setiap tugas disini merupakan tanggung jawab bersama. Hal itu dilakukan oleh ibu arie dengan pertama memberi motivasi terlebih dahulu terhadap bawahan baru setelah itu kita satukan persepsi bersama bahwa segala apapun program/ rencana-rencana yang telah disusun merupakan tanggung jawab bersama. Ketercapaian targetan kita itu berdasarkan jerih payah kita bersama sehingga tidak ada yang merasa tidak punya kerjaan/ tanggung jawab apapun. Senada apa yang disampaikan oleh ibu arie, ibu Novita sebagai guru di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga menyampaikan bahwa dalam pengelolaan sekolah ibu arie selalu melibatkan bawahannya. Dalam pengambilan keputusanpun selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk turut serta dalam memberikan saran dan juga kritikan, sehingga keputusan yang diambil atas dasar kesepakatan bersama.

Selain terbuka dalam menerima kritik dan saran dari bawahannya, kepala sekolah perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga merupakan sosok pemimpin yang tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal itu disampaikan secara langsung oleh Zainul siswa SMA Islam, dimana sebagai pemimpin dia melihat bagaimana hubungan seorang pemimpin dengan bahawahnnya terjalin sangat erat, beliau lemah lembut tapi tetap tegas dalam bertindak dan mengambil keputusan. Beliau sosok pemimpin yang ramah ketika bertemu papasan dijalan selalu senyum dan menyapa. Ibu Arie itu jadi motivasi terbesar saya, beliau meskipun perempuan tapi mampu menjadi seorang pemimpin.

Berikut peneliti mengklasifikasikan ciri khas kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu:

Tabel 1. Ciri Khas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Ketakwaan	Mengayomi	Terbuka
Memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap bawahannya	Memberikan Perhatian Kepada bawahannya	Melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan
Bersikap baik terhadap bawahannya	Peduli terhadap setiappermasalah bawahannya (diluar pekerjaan)	Memberikan ruang kepada bawahannya untuk turut serta dalam memberikan kritik dan saran
Disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas	Melakukan komunikasi antar personal terhadap bawahan Memberikan motivasi kepada bawahannya Memberikan *reward* untuk mengapresiasi kinerjanya	Legowo dan berbesar hati dalam menerima saran dan kritikan

Tidak semua perempuan bisa menjadi pemimpin, hanya perempuan-perempuan khususlah yang bisa menjadi seorang pemimpin. Ketakwaan kepada Rab-Nya merupakan salah satu syarat terpenting bagi seorang perempuan dalam menjadi seorang pemimpin, ketakwaan kepada Rab-Nya akan membawa kepada

jalan yang lurus hal ini sebagai upaya menghindari adanya fitnah-fitnah yang kurang baik. [13]

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Moral dan Religius Siswa

Dalam menjalankan roda organisasi, Kepala Sekolah tidak bisa bergantung atas dirinya sendiri, bagaimana dia sebagai seorang pemimpin bukan hanya menjalankan fungsi namun juga peran, pembagian tugas, sistem kerja, standart kerja dalam orgnisasi dan tak tak kalah pentingnya adalah norma dalam berorganisasi. [14]

Dalam meningkatkan moral dan religius siswa, Kepala Sekolah SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mengacu kepada isi Standar Pendidikan Nasional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, serta sistem informasi manajemen.

1. Perencanaan Program Peningkatan Moral dan Religius

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. [15]Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan program ditandai dengan kegiatan berupa perumusan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adalah dapat berupa rencana jangka menengah yang

---

[13] Nasihin Arjadisastradan Arif Rohman Hakim, "Penafsiran Ayat Arrijalu Qowwamuna 'Alannisa dalam Penerapan Kepemimpinan Transformasional Menurut Ibnu Katsir," *Jurnal.Unisa.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 76–82, https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/view/197%0Ahttps://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/download/197/198.

[14] Suwarno dan Rizky Yudha Bramantyo, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi," *Majalah Ilmiah UNIKOM* 16, no. 2 (2018): 31–44.

[15] Dr. Imam Machali M.Pd dan Dr.Ara Hidayat M.Pd, *The Hand Book Of Education Management*, Pertama. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016).

menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan. Kemudian rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Adapun perencanaan atas program atau kegiatan dalam upaya meningkatkan moral dan religius dengan; *Pertama*, memberikan penjelasan dan pemahaman terkait program-program apa saja yang ada agar siswa mengetahui apa saja kegiatan yang ada (tanpa merasa bahwa ini sebuah aturan yang wajib ditaati) dimulai dengan hal-hal kecil seperti menghargai teman, guru dll, *kedua* setelah itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan (dari hal-hal kecil itu anak akan mulai mengetahui bahwa hal-hal kecil itu merupakan hal baik yang harus dilakukan dan ditaat) kegiatan pembiasaan ini juga bisadiselipkan melalui kegiatan ekstra sekolah seperti salah satu contohnya (futsal untuk melatih kerjasama antar tim, menjunjung tinggi sportifitas, karate atau silat untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, dll), *ketiga* setelah melalui pembiasaan itu anak kemudian akan sadar dan muncul kepedulian bukan hanya kepada dirinya, sesama temannya, bahkan kepada masyarakat sekitar.Seperti tanggap terhadap situasi dan keadaan disekitarnya, mereka akan turun tangan untuk membantunya seperti membantu korban banjir, mengadakan bakti sosial dll. Piaget dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman kognitif maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan moral dan hal ini dapatmenubuhkan kemampuan anak- anak dalam bernalar mengenai sosial.

Dalam meningkatkan sisi religiusitas yang memiliki 5 dimensi, sebagaimana disebutkan oleh glock and stark (keyakinan, peribadatan & praktek keagamaan, feeling atau penghayatan, pengetahuan agama , dan pengalaman) melalui program dan kegiatan seperti ekstra Rohis, tadarus al-qur'an sebelum KBM

dimulai, melaksanakan duha dan dzuhur secara berjamaah, mengadakan peringatan hari besar agama dll. Adapun harapan terbesar sebagaimana yang disampaikan oleh ibu arie bahwa selain mendapatkan ilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lainnya juga karakter moral dan religiusnya terbentuk sehingga mutu lulusan nantinya bisa membawa manfaat untuk masyarakat sekitar.

2. Pelaksanaan Rencana Kerja

Pelaksanaan rencana kerja mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis dengan mempertimbangkan visi, misi, serta tujuan sekolah.[16] Pelaksanaan program madrasah meliputi penyusunan pedoman madrasah (kurikulum, kalender akademik, pembagian tugas tenaga kependidikan, tata tertib madrasah, kode etik madrasah, dan biaya operasional madrasah), pembuatan struktur organisasi madrasah, dan pelaksanaan kegiatan madrasah.

Kaitannya dengan kurikulum sebagaimana yang disampaikan oleh bapak sofi selaku waka kurikulum bahwa SMA Islam menggunakan kurikulum 2013 dengan memasukan muatan kurikulum lokal seperti mata pelajaran tarikh, akidah, al-qur'an, fiqih dan bahasa arab. Selain adanya muatan kurikulum lokal yang diberikan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, sekolah juga mengadakan program dan kegiatan sekolah untuk membentuk karakater Religius dan Moral kaitannya dengan Visi sekolah yaitu "Berakhlakul Karimah". Adapun program dan kegiatan tersebut adalah program Madrasah Al-Qur'an (BTQ & Tahfidz) dan melalui kegiatan esktrakurikuler sekolah seperti basket, futsal, pencak silat, karate, PMR, Paskibra, Seni Lukis, Seni Tari dan melalui program kegiatan OSIS.

[16] Ibid.

Adapun karakter moral dan religiusnya juga dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan salah satunya didalam ekstra kurikuler yang ada dengan membiasakan mengawali latihan dengan berdo'a, mengakhiri latihan juga dengan berdo'a, saling menghargai, salingmenjunjung tinggi sportifitas, disiplin, tanggung jawab dll.

Dalam pelaksanaan program inilah perlu adanya struktur organisasi sebagai langkah terencana untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda setiap orangnya. [17]Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab didalam struktur organisasi juga sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan bawahan bagaimana seorang pemimpin memberikan kepercayaan terhadap bawahannya dalam melaksanakan program. Tentunya disamping itu, karena sekolah merupakan sebuah sistem yang perlu didukung oleh stakeholder yang ada disekolah.

3. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi seperti yang direncanakan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. [18]Adapun pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memantau dan masuk ke setiap ruang kelas memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

---

[17] Nyoman Ari Juru, "Analisis Struktur Organisasi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng," *Perspektif* 4, no. 1 (2021): 408–421.
[18] Ibid.

Setelah melakukan pengawasan, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap semua program dan kegiatan yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh ibu arie selaku kepala sekolah bahwa Evaluasi sebagai salah satu hal yang idealnya dilakukan ketika kita sudah merencanakan program, lalu melaksanakan program dan yang terakhir ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program sudah terlaksana dan apa saja yang harus kita perbaiki sehingga kita bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang sudah kita rencanakan. Evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah biasanya dilakukan dengan mengadakan rapat bulanan semua guru dan karyawan. Disitu nanti ada beberapa infomasi dsb yang kita sampaikan ke guru berikut dengan pembinaan untuk guru.

4. Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah/ madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin yang mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu sebagai pengelola pendidikan di sekolah, dan sebagai pemimpin formal pendidikan diskolah. [19]Keberhasilan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi. [20] Meskipun tidak memiliki kekuasaan mutlak dalam mengambil keputusan (semua unsur dalam lembaga pendidikan adalah pendukung keberhasilan pengelolaan sekolah), kepemimpinan

[19] Imam Machali., dan Ara Hidayat., *The Hand Book Of Education Management*. Pertama (Prenadamedia Group: 2016)

[20] Nur Ahmad Ruyani, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)," *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 17, no. 1 (2013): 109.

kepala sekolah mempunyai peran dan pengaruh di dalam kehidupan sekolah.[21]

Sebagai kepala sekolah perempuan disekolah, ibu arie menjelaskan bahwa tidak ada rasa kekhawatiran tersendiri dalam memimpin bawahannya, karna baik laki-laki maupun perempuan itu sama yang membedakan adalah ketakwaan-Nya dan pada hakikatnya“ kullukum ro'in wa kullukum mas'ulan an roiyati “namanya pemimpin itu bukan hanya pemimpin ketua kelas atau pemimpin di sekolah tapi kita setiap orang atau setiap diri kita itu adalah pemimpin, kita memimpin diri kita sendiri.

5. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan berbagai informasi bagi para penggunanya dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan organisasi/ sekolah. [22]

Di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sendiri menyediakan sistem informasi website sebagai sarana untuk memperoleh informasi seputar sekolah, meskipun saat ini belum bisadikelola secara baik artinya belum ada yang menangani secara khususdanfokus. Selain itu sekolah juga menyediakan akun sosial media seperti youtube dan instagram, melalui akun tersebut memuat konten- konten seputar informasi kegiatan sekolah, konten prestasi, dan konten- konten yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

---

[21] Atikka Ayu Yulisetyawati, Burhanuddin Burhanuddin, dan Wildan Zulkarnain, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Guru,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 38.

[22] Dr. Imam Machali., M.Pd dan Dr. Ara Hidayat., M.Pd, *The Hand Book Of Education Management*. Pertama (Jakarta : Prenamedia Group, 2016)

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai pemimpin yang mampu berperan dalam menggerakkan bawahannya untuk bekerja sama sehingga mampu mewujudkan tujuan sekolah. Sebagaimana Thoha (2010) menyebutkan bahwa ada tiga unsur yang saling bersinergi dan dapat menentukan kepemimpinan yang efektif yaitu leader bihavior, sub-ordinate, dan situation. [23] Kepemimpinan efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah. Dengan kata lain, efektiv atau tidaknya seorang pemimpin tergantung bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan siuasi dan kondisi organisasi tersebut. [24]

Adapun sebagai upaya mengkaji efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, peneliti melakukan 2 analisis berdasarkan 2 tahapan yaitu:

1. *Initiating Structure*, memprioritaskan pencapaian tujuan

Indikator perilaku kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas yaitu mengutamakan pencapaian tujuan, memberikan pengarahan bawahan terkait tugas, menerapkan kapan waktu tugas dilakukan, dan memberikan kontrol terhadap bawahan. [25]

Dalam analisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan ini, peneliti mengkaji sejauh mana kepala sekolah perempuan dapat mengarahkan bawahannya dalam mencapai tujuan. Adapaun langkah yang dilakukan dengan:

a. Menjalin *Chemistry* dengan Bawahan

Sebagai langkah awal yang dilakukan kepala sekolah

[23] Enas Enas, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Management Review* 6, no. 3 (2021): 4.
[24] Ibid. Hlm. 5
[25] Ibid. Hlm. 5-6

agar dapat mencapai tujuannya adalah dengan menjalin *chemistry* dengan bawahannya dengan menyatukan persepsi dengan begitu program-program yangtelah dirancang dapat dijalankan dengan baik.

b. Pemahaman terkait Tupoksi (Tugas,Pokok, dan Fungsi)

Setelah terjalin sebuah *chemistry* yang baik, selanjutnya dengan memberikan pemahaman terkait tugas, pokok, dan fungsi setiap elemen sehingga segala apapun program/ rencana-rencana yang telah disusun merupakan tanggung jawab bersama. Ketercapaian targetan itu berdasarkan jerih payah bersama sehingga tidak ada yang merasa tidak punya kerjaan/ tanggung jawab apapun.

Hal yang paling terpenting juga selain menjalin chemistry dengan bawahan, memberikan pemahaman terkait Tupoksi, juga didukung peran Guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dengan bawahannya. Karna pada hakikatnya yang bawah akan mencontoh yang atas. Seperti yang dilakukan Kepala Sekolah Perempuan di SMA Islam Bumiayu, dalam mewujudkan tujuan sekolah selain dengan program-program yang ada dengan memberikan contoh keletadanan yang baik, seperti contohnya bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan menghentikan aktifitasnya. Hal inipun diikuti oleh bawahan yang lainnya.

Dalam orientasi terhadap pencapaian suatu tujuan, dengan melalui program-program sekolah untukmeningkatkan moral dan religius siswa juga didukung olehketerlibatan stake holder yang ada disekolah dalam mewujudkan hal itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zainul dan dinda sebagai siswa di SMA Islam, bahwa mereka sangat bersyukur bisa sekolah di SMA Islam sebab tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi mendapatkan ilmu agamanya juga kemudian didukung

dengan lingkungan sekolah yang menyenangkan (guru, staf, karyawan yang sangat humble sudah seperti keluarga). Inilah yang kemudian dijadikan bekal dalam hidup bersosial di masyarakat, seperti contohnya dipercaya sebagai imam sholat dimasjid, adzan dimasjid, memimpin tahlil dll.

2. *Consideration*, memiliki kepedulian terhadap harapan bawahan

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada disekolah harus Membina hubungan baik dengan bawahan, berusahamenciptakan suasana yang kondusif dan nyaman, memberikan motivasi kepada bawahan, memberikan dukungan penuh kepada bawahan, menghargai pendapat dan gagasan bawahan, mengikut sertakan bawahan dalam kegiatan, dan melibatkan bawahan dalam mengambilkeputusan. [26]

Adapun bentuk kepedulian kepala sekolah dengan memberikan pembinaan terhadap bawahannya baik kepada guru maupun siswa. Salah satunya dengan memberikan pembinaan secara personal terhadap guru yang sedang ada masalah dan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kinerjanya selama ini.

Berikut gambaran secara singkat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu:

[26] Ibid.

Tabel 2. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

No	Analisis Efektivitas Kepemimpinan	Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan
1.	Pencapaian Tujuan	Menjalin Chemistry kepada bawahan Memberikan Pemahaman Terkait Tugas, Pokok, dan Fungsi Memberikan Contoh Keteladanan yang Baik
2.	Kepedulian Terhadap Bawahan	Memberikan Pembinaan Terhadap Bawahan Memberikan Reward untuk Mengapresiasi Kinerjanya Peduli Terhadap Setiap Permasalahan Bawahannya (diluar pekerjaan) Menjalin Hubungan yang Akrab dengan Guru, Staf, Siswa, dan juga Alumni Memberikan Motivasi kepada Bawahannya

Simpulan

Ciri khas Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah Ketakwaan-Nya, Mengayomi bawahannya dan Terbuka dalam menerima kritik dan saran dari bawahan. Sebagai pemimpin perempuan beliau juga merupakan sosok pemimpin yang tegas dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan. Tidak semua perempuan bisa

menjadi pemimpin, hanya perempuan-perempuan khususlah yang bisa menjadi seorang pemimpin dengan ketaqwaan-Nya sebenar-benarnya.

Adapaun upaya peningkatan moral dan religius siswa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sekolah yaitu dengan mengadakan program Madrasah Al-Quran, tadarus al- Quran sebelum KBM dimulai, sholat duha dan dzuhur berjama'ah,melalui pembiasaan yang dikemas dalam ekstra kurikuler dll. Selain itu dengan didukung keterlibatan kepala sekolah dan seluruh *stake holder* yang ada disekolah dalam memberikan contoh keteladanan yang baik.

Dalam mengkaji sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan peneliti melakukannya dengan 2 tahapan yaitu *initiating structure* (memprioritaskan pencapaian tujuan) dengan menjalin chemistry dengan bawahannya dan memberikan pemehaman terkait Tugas, Pokok, dan Fungsi setiap elemen sekolah. dan *leader behaviour* (kepedulian terhadap bawahan)dengan memberikan pembinaan, motivasi, memberikan reward, dan peduli terhadap setiap permaslahan bawahan (diluar pekerjaan).

Saran

Sebagai seorang kepala sekolah yang mempunyai figur utama dan terpenting dalam sekolah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai kepala sekolah, mengawasi, memotivasi dan memberikan pembinaan terhadap bawahannya. Interksi, kerjasama antar tim, dan hubungan baik Kepala Sekolah dengan guru, staf & karyawan serta siswa untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar proses pelaksanaan kegiatan atau pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Adriyani, Dina Fatma, Rosa Lia, Teknik Pengumpulan, dan Data Kualitatif. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1" (n.d.).

Enas, Enas. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal of Management Review* 6, no. 3 (2021): 1–14.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.

Fridiyanto. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *Al-Hadi* V No. 01 J (2019): 1019–1033.

Hakim, Nasihin Arjadisastradan Arif Rohman. "Penafsiran Ayat Arrijalu Qowwamuna 'Alannisa dalam Penerapan Kepemimpinan Transformasional Menurut Ibnu Katsir." *Jurnal.Unisa.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 76–82. https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/view/197%0Ahttps://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/download/197/198.

Imam Machali, dan Ara Hidayat M. *The Hand Book Of Education Management*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Juru, Nyoman Ari. "Analisis Struktur Organisasi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng." *Perspektif* 4, no. 1 (2021): 408–421.

Kristiyanti, Eutrovia Iin, dan Muhyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 37–49.

Moh Miftachul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Novianto, Christina S.Handayani & Ardhian. *Kuasa Wanita Jawa*. Diedit oleh Retno Suffatni. 1 ed. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004.

Nurul, Hidayah, dan Suprojo Agung. "Pengaruh Kepimimpinan Situasional Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dan Terciptanya Good Governance." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 3 (2018): 106–111.

Ruyani, Nur Ahmad. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 17, no. 1 (2013): 107–114.

Sakdiah. "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an" (2019): 1–14.

Suwarno, dan Rizky Yudha Bramantyo. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi." *Majalah Ilmiah UNIKOM* 16, no. 2 (2018): 31–44.

Usep Deden Suherman. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi" 148 (n.d.): 148–162.

Wijaya, Elkana Chrisna. "Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152.

Yulisetyawati, Atikka Ayu, Burhanuddin Burhanuddin, dan Wildan Zulkarnain. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 37–44.